

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian yang digunakan untuk mengukur kinerja Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Bangkalan ini adalah penelitian deskriptif kualitatif (*descriptive qualitative*) dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif karena dalam penelitian ini akan digambarkan secara detail fenomena pengukuran kinerja Bappeda pada tahun 2017-2018 serta pengaruh pergantian kepemimpinan yang terjadi selama periode penelitian. Sehingga penelitian ini dapat didefinisikan sebagai penelitian yang bertujuan memperoleh gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga penelitian ini menginginkan akumulasi data dan memberikan gambaran tertentu yang berkaitan dengan fakta, dengan cara mengumpulkan data, menyusun data, mengklasifikasikan data dan menginterpretasikannya dengan lebih menekankan pada suatu variabel tanpa menghubungkan dengan variabel lain.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif karena dalam penelitian ini akan menguraikan fakta-fakta dan informasi yang diperoleh di lapangan, baik langsung maupun tidak langsung serta membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat fenomena yang diteliti, membuat prediksi serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu kasus yang sedang terjadi tanpa menggunakan data numerik yang akan diuji dengan alat statistik.

Sifat dari penelitian ini adalah studi kasus (*case study*) yang menurut Nazir (1998) merupakan penelitian yang mempunyai tujuan untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus ataupun status dari individu yang kemudian dari sifat-sifat khas di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Penelitian ini termasuk penelitian studi kasus karena penelitian ini mencoba menggambarkan subyek penelitian di dalam keseluruhan tingkah laku,

mencermati individu atau sebuah unit secara mendalam serta mencoba menemukan semua variabel penting yang melatarbelakangi timbulnya serta perkembangan variabel tersebut.

### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di Kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bangkalan yang beralamatkan di Jl. Soekarno Hatta No.35, Mlajah, Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur 69116. Waktu penelitian, mulai dari pengumpulan data yang meliputi wawancara dan pengambilan data sekunder sampai dengan pengolahan data adalah Februari sampai dengan Mei 2020.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dan dianalisis pada penelitian ini antara lain:

1. Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh berupa keterangan-keterangan yang mendukung penulisan ini. Data diperoleh dari hasil wawancara serta dokumen atau arsip organisasi.
2. Data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang diperoleh melalui dokumen internal organisasi seperti data Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Sedangkan sumber data penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder meliputi data Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dan data Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Bangkalan tahun 2017 – 2018.

### **3.4 Teknik Analisis Data Kuantitatif (Pengukuran Kinerja)**

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini menyesuaikan dengan tujuan penelitian dan karakteristik data penelitian. Teknik analisa data diharapkan mampu menjelaskan permasalahan penelitian dan menjawab tujuan penelitian yaitu dengan mengukur tingkat ekonomis, tingkat efisiensi operasional dan efektivitas pencapaian target kegiatan.

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah mencari nilai kinerja dari masing-masing komponen perhitungan *Value for Money* yaitu nilai ekonomis, efisiensi dan efektivitas yang pada buku Akuntansi Sektor Publik milik Mardiasmo (2009,160) dijabarkan dengan rumus sebagai berikut:

### 1. *Tingkat Ekonomis*

$$\text{Tingkat Ekonomi} = \text{Input Realisasi} / \text{Input Rencana}$$

Keterangan:

*Input Realisasi* = Pengeluaran Anggaran Kinerja Keuangan

*Input Rencana* = Pemasukan Anggaran Kinerja Keuangan

Kriteria nilai adalah:

< 90%)	= sangat ekonomis
90% - 94,99%	= ekonomis
95% - 100%	= cukup ekonomis
100,01 – 105%	= kurang ekonomis
> 105 %	= tidak ekonomis

### 2. *Tingkat Efisiensi*

$$\text{Efisiensi} = \text{Efisiensi Realisasi} / \text{Efisiensi Rencana}$$

Kriteria Efisien adalah:

> 80%	= sangat efisien
70% s/d 79%	= efisien
60% s/d 69%	= cukup efisien
50% s/d 59%	= kurang efisien
< 50 %	= tidak efisien

### 3. *Tingkat Efektivitas*

$$\text{Tingkat Efektivitas} = \text{Outcome} / \text{Output}$$

Keterangan:

*Outcome* = hasil yang diperoleh untuk mengukur suatu kualitas *output* (realisasi)

*Output* = hasil yang diperoleh untuk suatu kualitas *output* (rencana)

Kriteria Efektivitas adalah:

< 90%)	= Tidak efektif
90% - 94, 99%	= Kurang efektif
95% - 100%	= Cukup efektif
> 100%	= Efektif

Menurut Mardiasmo (2002,131), *Value for Money* (VFM) merupakan konsep pengelolaan yang mendasarkan pada tiga elemen utama, yaitu ekonomi, efisiensi, dan efektivitas.

#### 1. Ekonomi

Ekonomi adalah pemerolehan input dengan kualitas dan kuantitas tertentu pada harga yang terendah. Ekonomi terkait dengan sejauh mana organisasi sektor publik dapat meminimalisir *input* sumber daya yang digunakan dengan menghindari pengeluaran yang berlebihan atau tidak produktif.

#### 2. Efisiensi

Efisiensi merupakan pencapaian *output* yang maksimum dengan *input* tertentu atau penggunaan *input* yang terendah untuk mencapai *output* tertentu.

#### 3. Efektivitas

Efektivitas adalah tingkat pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan. Secara sederhana, efektivitas merupakan perbandingan *outcome* dengan *output*.

#### 4. *Input*

*Input* adalah sumber daya yang digunakan untuk pelaksanaan suatu

kebijakan, kegiatan dan aktivitas.

5. *Output*

*Output* adalah hasil, tujuan atau target yang hendak dicapai dari suatu kegiatan dan aktivitas.

6. *Outcome*

*Outcome* adalah dampak yang dapat diukur kualitasnya suatu kegiatan terhadap masyarakat.

### 3.5 Analisis Data

Metode analisis merupakan cara-cara yang dilakukan untuk mengolah data baik data primer ataupun data sekunder. Tujuan dari analisis data ini adalah pada dasarnya untuk mengolah data yang telah terkumpul menjadi suatu data yang tersusun sehingga lebih berarti dan bermanfaat.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yaitu analisis yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto rekaman video dan lain-lain (Poerwandari, 1998). Dalam penelitian kualitatif perlu menekankan pada pentingnya kedekatan dengan orang-orang dan situasi penelitian, agar peneliti memperoleh pemahaman jelas tentang realitas dan kondisi kehidupan nyata (Patton dalam Poerwandari, 1998).

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data fenomenologi. Prof. Dr. Engkus Kuswarno M.S (2010) mengungkapkan dalam artikel Fenomenologi: Metode Penelitian Kualitatif bahwa fenomenologi menjelaskan fenomena perilaku manusia yang dialami dalam kesadaran, dalam kognitif dan dalam tindakan-tindakan perseptual serta mencari pemahaman seseorang dalam membangun makna dan konsep kunci yang intersubjektif. Langkah-langkah analisis data pada studi fenomenologi ini dijadikan acuan untuk melakukan penelitian dan langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti memulai mengorganisasikan semua data atau gambaran menyeluruh tentang fenomena pengalaman yang telah dikumpulkan. Peneliti melakukan wawancara dengan informan dan mengumpulkan data numerik.

- b. Membaca data secara keseluruhan dan membuat catatan pinggir mengenai data yang dianggap penting kemudian melakukan pengkodean data. Informasi yang telah didapat kemudian dikelompokkan menurut *research question* yang mengacu pada rumusan masalah yang telah ditetapkan diawal penelitian.
- c. Menemukan dan mengelompokkan makna pernyataan yang dirasakan oleh informan dengan melakukan *horizontaliting* yaitu setiap pernyataan pada awalnya diperlakukan memiliki nilai yang sama. Selanjutnya, pernyataan yang tidak relevan dengan topik dan pertanyaan maupun pernyataan yang bersifat repetitif atau tumpang tindih dihilangkan, sehingga yang tersisa hanya horizons (arti tekstural dan unsur pembentuk atau penyusun dari phenomenon yang tidak mengalami penyimpangan).
- d. Pernyataan tersebut kemudian di kumpulkan ke dalam unit makna lalu ditulis gambaran tentang bagaimana pengalaman tersebut terjadi.
- e. Selanjutnya peneliti mengembangkan uraian secara keseluruhan sehingga menemukan esensi dari fenomena tersebut. Setelah itu mengembangkan *textural description* (mengenai fenomena yang terjadi pada responden) dan *structural description* (yang menjelaskan bagaimana fenomena itu terjadi).
- f. Peneliti kemudian memberikan penjelasan secara naratif mengenai esensi dari penelitian untuk mendapatkan makna pengalaman informan mengenai fenomena tersebut.
- g. Membuat laporan pengalaman setiap informan. Setelah itu, gabungan dari gambaran tersebut ditulis.